

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
PADA MATERI MENGHADIRKAN SHALAT DAN DZIKIR
DALAM KEHIDUPAN FASE D SMP NEGERI 4 MONANO**

***IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH
PROBLEM-BASED LEARNING MODELS ON THE MATERIALS
OF PRESENTING PRAYER AND DHIKR IN LIFE PHASE D
SMP NEGERI 4 MONANO***

Hadija K. Atima

SMPN 4 Monano

Email: hadijaatima21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghadirkan shalat dan dzikir dalam kehidupan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model *Problem Based Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase D SMPN 4 Monano Tahun Ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menghadirkan shalat dan dzikir dalam kehidupan. Sebelum diterapkannya metode *Problem Based Learning* hasil belajar siswa masih berada ≤ 60 sebanyak 40% namun pada siklus I tidak terlihat lagi siswa yang mendapatkan nilai pada rentang tersebut. Sementara untuk rentang 65-70 meningkat dari 20% pada pra siklus menjadi 33,33%, rentang 70-75 dari 0% menjadi 20%, rentang nilai 75-80 dari 20% menjadi 26,66% dan untuk rentang nilai 80-85 tetap berada pada rata-rata persentase 20% siswa. Pada siklus II menunjukkan hasil belajar untuk materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan sebanyak 66,66% siswa mendapatkan nilai pada rentang 80-85, sebanyak 26,66% siswa mendapatkan nilai 85-90 dan sisanya 6,6% mendapatkan nilai 90-95. Sementara yang mendapatkan nilai dibawah ≤ 60 , 65-70 dan 70-75 tidak terlihat atau 0%. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, model *Problem Based Learning*

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the material of presenting prayers and dhikr in the life of Islamic Religious Education and Moral Education subjects through the Problem Based Learning model. Research includes the type of Classroom Action Research. The subject of this study was phase D of SMPN 4 Monano for the 2023/2024

Academic Year, which consisted of 15 students. Data collection techniques using tests, observation and documentation. The results of the study showed that the Problem Based Learning model succeeded in increasing student learning outcomes in the material of presenting prayer and dhikr in life. Prior to the application of the Problem Based Learning method, student learning outcomes were still ≤ 60 as much as 40% but in cycle I there were no more students who scored in that range. While for the 65-70 range it increased from 20% in the pre-cycle to 33.33%, the 70-75 range from 0% to 20%, the 75-80 range from 20% to 26.66% and for the 80-85 range remains at an average percentage of 20% of students. In cycle II it shows that the learning outcomes for the material of presenting prayer and dhikr in life are as much as 66.66% of students getting grades in the range of 80-85, 26.66% of students getting grades of 85-90 and the remaining 6.6% getting grades of 90-95. While those who get scores below ≤ 60 , 65-70 and 70-75 are not seen or 0%. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: learning outcomes, Problem Based Learning models, Islamic Religious Education and Ethics

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan pendidikan agama Islam, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut

Sejatinya tujuan yang didapatkan dalam pembelajaran PAI tercermin dalam perilaku dan aktivitas ibadah yang wajib dilakukan seorang muslim. Namun dewasa ini rasa malas dan jenuh menjadi fenomena di kalangan remaja terutama dalam melaksanakan ibadah shalat dan dzikir. Paparan teknologi cukup menyita perhatian para kaum remaja, sehingga terkadang membuat mereka lalai dalam menjalankan kewajiban dasar seorang muslim. Pendidikan Islam sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan remaja yang berada pada fase D dalam jenjang pendidikan. Karena pada masa remaja ini seseorang akan mengalami kegoncangan dan ketidaksatabilan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, dan keyakinan remaja pada Tuhan dan agama akan semakin goncang juga apabila terdapat perbedaan antara nilai yang dipelajarinya dengan kelakuan orang dalam masyarakat. Penanaman nilai-nilai religius dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam disekolah merupakan sebuah usaha pendekatan dalam mengarahkan dan membentuk karakter remaja yang berada pada fase D pada hal-hal positif. Hasil penelitian Sabarni dan Hidajat yang dihimpun melalui *focus group discussion* (FGD)

bersama para remaja mengungkap bahwa nilai religius dirasakan sangat penting oleh partisipan karena dapat menumbuhkan iman dan memberi dorongan, arah dalam bertingkah laku. Nilai-nilai religius juga berperan dalam memberi motivasi dan membimbing seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik. Dalam konteks budaya, para partisipan berpendapat bahwa budaya sangat penting karena dalam budaya diajarkan tentang perilaku yang pantas dan tidak pantas dilakukan.

Materi menghadirkan shalat dan zikir merupakan bagian dari materi pendidikan agama islam (PAI) fase D yang menjelaskan keutamaan shalat dan zikir sebagai bentuk usaha bagi umat muslim dalam menghindari perbuatan keji dan munkar sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Ankabut ayat 45:

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. Al-'Ankabūt [29]:45.

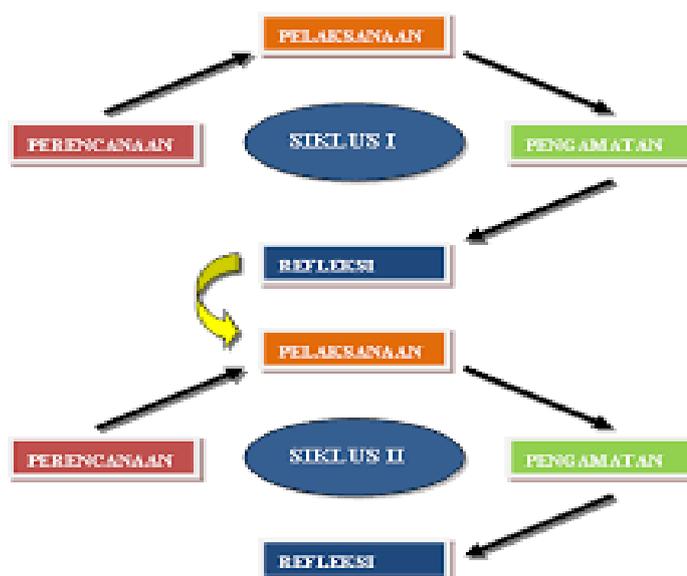
Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran PAI SMPN 4 Monano fase D, siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan penggunaan cara-cara konvensional yang cenderung menggunakan pembelajaran klasikal, sehingga kurang menarik antusias anak didik. Hasil belajar mata pelajaran PAI juga menunjukkan bahwa hanya sekitar 46,6% peserta didik yang memperoleh hasil belajar di atas kriteria ketuntasan minimal. Hasil belajar sendiri merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Gambaran hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan penggunaan model pembelajaran yang konvensional cenderung menimbulkan rasa bosan, sebab otoritas pengetahuan hanya dimiliki guru sementara siswa cenderung menjadi objek yang pasif. Dengan demikian materi-materi agama yang disampaikan tidak mampu diinternalisasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berkreasi dalam mengeksplor pengetahuannya sehingga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar baik secara mandiri maupun kelompok ataupun dalam kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian guru tidak terkesan sebagai aktor utama dalam rangkaian kegiatan pembelajaran PAI dan terlihat dominan. Melalui kesempatan yang lebih banyak ditujukan pada siswa, dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar lebih banyak tentang agama dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif guru dalam menyiapkan aktivitas pembelajaran yang relevan dan dekat dengan fenomena sosial kehidupan peserta didik. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Materi Menghadirkan Shalat dan Dzikir dalam kehidupan fase D SMP Negeri 4 Monano Tahun Ajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Dengan melaksanakan PTK, para guru, pendidik dan peneliti yang terlibat akan secara langsung mendapatkan metode yang tepat yang dibangun sendiri melalui tindakan yang telah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi *the theorizing practitioner*. Tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dapat diuraikan sebagai berikut : 1. Merencanakan tindakan (*Planning*), 2. Melaksanakan Tindakan (*Action*), 3. Observasi (*Observation*), dan 4. Refleksi (*Refleksi*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMPN 4 Monano Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo pada tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil, peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan :Peneliti merupakan guru di SMPN 4 Monano Kabupaten Gorontalo Utara. Peneliti menemukan masalah pada fase D di SMPN 4 Monano Kabupaten Gorontalo Utara mengenai hasil belajar peserta didik yang rendah dibawa standar KKM pada mata pelajaran PAI. Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pada tahun 2023/2024 semester ganjil pada bulan Juli sampai Agustus 2023. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran PAI dan BP kelas di SMPN 4 Monano Kabupaten Gorontalo Utara sehingga tidak mengganggu jadwal mata pelajaran lainnya.

Penggunaan prosedur pengumpulan data yang tepat dapat diperoleh data yang objektif dalam kegiatan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini diantaranya: Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Ada dua jenis observasi yang dilakukan, diantaranya: (a) Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki, dan (b) Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Observasi dilakukan pada saat siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk mengetahui bagaimana antusias siswa

dalam pembelajaran. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Data yang diperoleh dari dokumen ini bisa digunakan untuk melengkapi bahkan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi, dan kemudian dianalisa dan ditafsirkan. Dokumentasi ini meliputi data-data yang terkait dengan pembelajaran berupa nilai siswa, foto yang menggambarkan aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran model pembelajaran *problem based learning* di kelas, dan modul ajar. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Menghadirkan Shalat dan Zikir dalam Kehidupan sehari-hari. Tes ini dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Nilai hasil tes akan digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa pada materi tersebut sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemahaman awal peserta didik terhadap sholat dan dzikir ini juga tergambar melalui hasil belajar siswa pada saat pra siklus dimana hanya terdapat tujuh orang siswa atau sebanyak 46,6% peserta didik yang memperoleh hasil belajar diatas kriteriteria ketuntasan minimal. Namun dalam pengamatan awal kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam memberikan jawabannya. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dilaksanakan melalui kegiatan diskusi dalam kelompok yang penilaiannya meliputi aspek: menyelesaikan tugas kelompok dengan baik, kerjasama kelompok (komunikasi), hasil tugas (relevan dengan bahan), pembagian tugas dan sistematika pelaksanaan. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

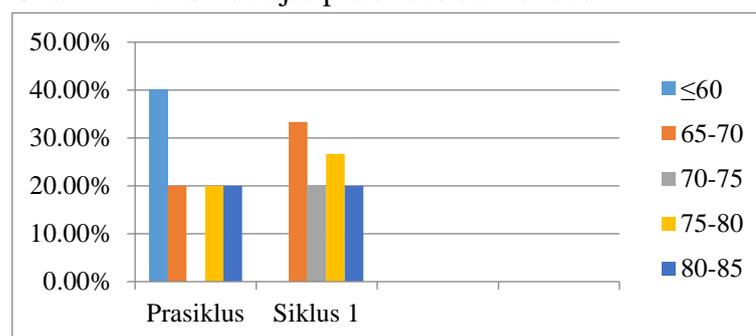
Berikut hasil penilaian rata-rata pada masing-masing kelompok dalam penerapan *problem based learning* yang didapat melalui pengamatan.

Tabel 4.1. Nilai kelompok pada pelaksanaan model PBL

Kel	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik	Kerjasama kelompok (komunikasi)	Hasil tugas (relevan dengan bahan)	Pembagian job	Sistematika pelaksanaan	Nilai
1	8	6	8	8	6	90
2	8	8	8	6	6	90
3	8	6	8	6	8	85

Tabel 4.1 menunjukkan penilaian diskusi kelompok pada aspek menyelesaikan tugas seluruh kelompok mencapai skor perolehan maksimal per aspek. Aspek kerjasama kelompok 2 memperoleh skor perolehan maksimal per aspek, sementara kelompok 1 dan 3 belum memperoleh skor maksimal. Pada aspek hasil tugas yang relevan seluruh kelompok memperoleh skor perolehan maksimal per aspek. Perolehan skor maksimal untuk aspek pembagian job atau tugas dicapai oleh kelompok 1 saja, sementara untuk aspek sistematika pelaksanaan perolehan skor maksimal per aspek hanya diperoleh kelompok 3. Sementara untuk hasil belajar yang diperoleh dari akumulasi penilaian pada aspek spiritual, sikap sosial dan pengetahuan pada siklus 1 menunjukkan sebanyak 33,33% mendapatkan nilai rata-rata pada rentang 65-70, 20% pada rentang nilai 70-75, rentang nilai 75-80 sebanyak 26,66% dan 20% memperoleh nilai pada rentang 80-85.

Grafik 4.1 Hasil belajar pra siklus dan siklus 1



Grafik 4.1. menunjukkan hasil belajar untuk materi menghadirkan shalat dan zikir pada saat prasiklus masih berada ≤ 60 sebanyak 40% namun pada siklus 1 tidak terlihat lagi siswa yang mendapatkan nilai pada rentang tersebut. Sementara untuk rentang 65-70 meningkat dari 20% pada pra siklus menjadi 33,33%, rentang 70-75 dari 0% menjadi 20%, rentang nilai 75-80 dari 20% menjadi 26,66% dan untuk rentang nilai 80-85 tetap berada pada rata-rata persentase 20% siswa.

Tindakan Siklus 1

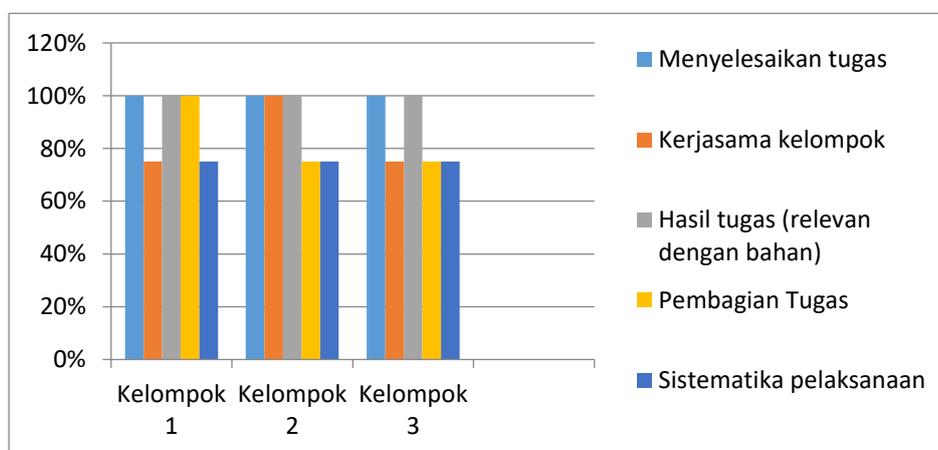
Pelaksanaan proses pembelajaran PAI pada materi shalat dan dzikir dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* melalui diskusi kelompok. Penilaian dilakukan dengan mengamati indikator berikut: menyelesaikan tugas kelompok dengan baik, kerjasama kelompok (komunikasi), hasil tugas (relevan dengan bahan), pembagian tugas merata dan sistematika pelaksanaan diskusi sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan guru.

Berdasarkan hasil nilai yang didapatkan oleh masing-masing kelompok maka persentasi rata-rata kemampuan masing-masing kelompok pada setiap aspek adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Persentase rata-rata capaian nilai kelompok pada diskusi

Kel	Menyelesai kan tugas kelompok dengan baik	Kerjasama kelompok (komunikasi)	Hasil tugas (relevan dengan bahan)	Pembagian job	Sistematika pelaksanaan
1	100%	75%	100%	100%	75%
2	100%	100%	100%	75%	75%
3	100%	75%	100%	75%	75%

Grafik.4.2 Rata-rata perolehan nilai masing-masing aspek diskusi dengan model PBL



Grafik menunjukkan bahwa pada aspek penyelesaian tugas masing-masing kelompok dapat menyelesaikan tugas dengan baik hal ini ditunjukkan dengan presentasi 100% untuk seluruh kelompok. Pada aspek kerjasama kelompok 2 100% mampu bekerja sama dengan baik, sementara kelompok 3 persentase kemampuan bekerja sama hanya berkisar 75%. Untuk hasil tugas seluruh kelompok 100% dapat mengerjakan tugas yang relevan dengan bahan kajian, sementara untuk pembagian tugas dalam kelompok, kelompok 1 memperoleh persentase rata-rata 100% sementara kelompok 2 dan 3 hanya memperoleh rata-rata 75% dari nilai maksimal. Selain itu dalam sistematika pelaksanaan model pembelajaran problem based learning seluruh kelompok memperoleh 75% dari nilai maksimal yang diharapkan.

Berdasarkan data tersebut pelaksanaan *model pembelajaran problem based learning* dalam diskusi belum mencapai rata-rata nilai maksimal pada kerjasama, pembagian tugas dan sistematika pelaksanaan. Hal ini disebabkan beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan siklus 1 yaitu penggunaan waktu kurang efisien, kurangnya rasa percaya diri siswa membuat beberapa siswa tidak melaksanakan tugasnya sebagai anggota kelompok, seperti memaparkan maupun menyanggah dan memberikan pertanyaan pada kelompok lain. Selain itu penayangan video yang tersendat akibat jaringan kurang stabil membuat waktu tidak efisien dalam pelaksanaan diskusi dan terlalu cepat sehingga membuat tahapan pembelajaran menjadi tidak sistematis.

Sementara untuk hasil belajar secara keseluruhan siswa telah mencapai kriteri ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu nilai 70 dengan capaian rentang nilai 70-80 sebanyak 53,3% dan ≥ 90 sebanyak 26,66% siswa. Berdasarkan analisis pelaksanaan tindakan siklus 1, penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pelaksanaannya mengalami beberapa kendala yang berkaitan dengan teknis pembelajaran seperti; jaringan internet yang tidak stabil, mengakibatkan waktu pembelajaran tidak berjalan efisien, hal ini juga berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang menjadi tidak sistematis, waktu yang sangat terbatas membuat guru menjadi tidak fokus dan melewati beberapa langkah pembelajaran sehingga beberapa tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai maksimal, selain itu siswa masih terlihat kurang percaya diri dalam menyatakan pendapatnya berkenaan dengan model pembelajaran *problem based learning* yang baru diterapkan.

Dengan demikian masalah-masalah yang didapatkan dari pelaksanaan tindakan siklus 1 menjadi catatan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Tindakan Siklus II

Kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, dimana terdapat perbedaan pada penerapan siklus 1 dan 2. Pada tindakan siklus 1 guru masih menerapkan metode diskusi yang umumnya digunakan dengan topik diskusi berasal dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Namun pada siklus 2 guru menggunakan metode *everyone is teacher*, dimana topik yang didiskusikan berasal dari masing-masing siswa yang dikumpulkan dan diacak. Pengamatan tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus II, dilakukan dengan mengamati hasil penilaian pada aspek spiritual, sikap sosial dan pengetahuan yang diakumulasikan serta kemampuan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada diskusi kelompok.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dilaksanakan melalui kegiatan diskusi dalam kelompok yang penilaiannya meliputi aspek: menyelesaikan tugas kelompok dengan baik, kerjasama kelompok (komunikasi), hasil tugas (relevan dengan bahan), pembagian tugas dan sistematika pelaksanaan. Skor maksimal masing-masing item ialah 8 sehingga skor maksimal pada 5 aspek ialah 40. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Berikut hasil penilaian rata-rata pada masing-masing kelompok yang didapat melalui pengamatan pada kegiatan diskusi dengan model pembelajaran *problem based learning*.

Tabel 4.3. Nilai kelompok pada pelaksanaan model PBL

Kel	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik	Kerjasama kelompok (komunikasi)	Hasil tugas (relevan dengan bahan)	Pembagian job	Sistematika pelaksanaan	Nilai
1	8	8	8	8	6	95
2	8	8	8	8	6	95
3	8	8	8	6	8	95

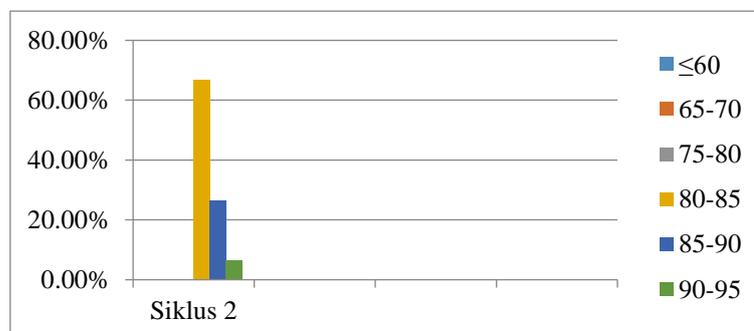
Berdasarkan hasil pengamatan masing-masing kelompok telah mendapatkan skor perolehan maksimal 8 pada 4 aspek. Kelompok 1 dan 2 mendapatkan nilai rata-rata 95 dengan skor perolehan maksimal pada aspek menyelesaikan tugas kelompok, kerjasama kelompok, hasil tugas yang relevan dengan bahan diskusi serta pembagian job dalam kelompok, sementara untuk sistematika pelaksanaan belum mencapai skor perolehan maksimal per aspek. Kelompok 3 mendapatkan nilai rata-rata 95 dengan skor perolehan maksimal pada aspek menyelesaikan tugas kelompok, kerjasama kelompok, hasil tugas yang relevan dengan bahan diskusi serta sistematika pelaksanaan diskusi, sementara untuk pembagian job dalam kelompok belum mencapai skor perolehan maksimal per aspek. Sementara untuk hasil belajar yang diperoleh dari akumulasi penilaian aspek spiritual, sikap sosial dan pengetahuan pada materi menghadirkan shalat dan zikir siklus 2 menunjukkan rata-rata siswa memiliki hasil belajar diatas dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 1. No. 3. Juni 2023

Hal.506-522

Kel.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik		Kerjasama kelompok (komunikasi)		Hasil tugas (relevan dengan bahan)		Pembagian job		Sistematika pelaksanaan		Nilai Rata-rata	
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	8	8	6	8	8	8	8	8	6	6	90	95
2	8	8	8	8	8	8	6	8	6	6	90	95
3	8	8	6	8	8	8	6	6	6	8	85	95



Grafik 4.3. menunjukkan hasil belajar untuk materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan sebanyak 66,66% siswa mendapatkan nilai pada rentang 80-85, sebanyak 26,66% siswa mendapatkan nilai 85-90 dan sisanya 6,6% mendapatkan nilai 90-95. Sementara yang mendapatkan nilai dibawah ≤ 60 , 65-70 dan 70-75 tidak terlihat atau 0%.

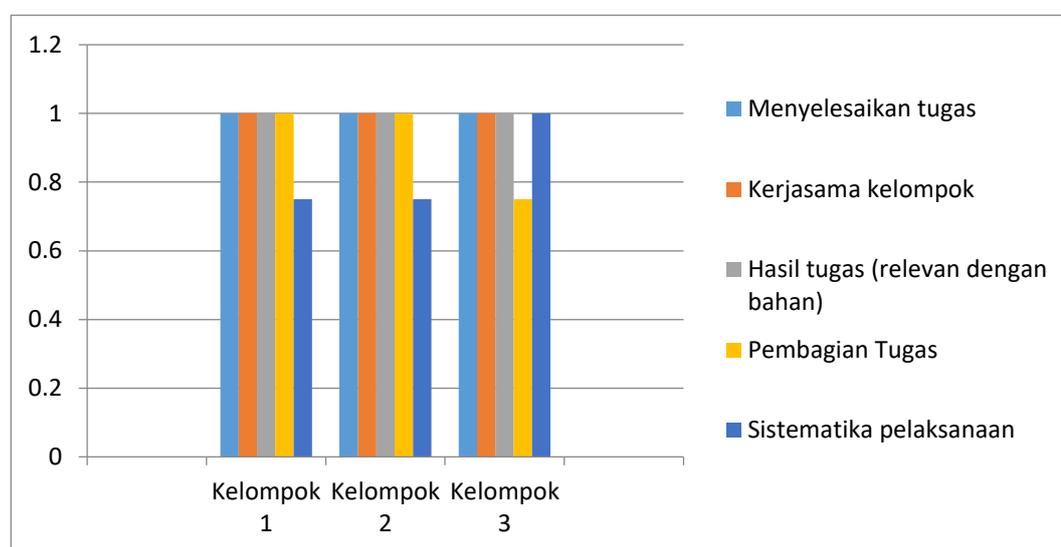
Pelaksanaan proses pembelajaran PAI pada materi shalat dan dzikir dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* melalui diskusi kelompok. Dalam pelaksanaannya penilaian keterampilan berdiskusi masing-masing kelompok mengalami peningkatan pada beberapa aspek dari siklus 1 sampai dengan siklus 2. Berikut tabel perbandingan nilai rata-rata diskusi kelompok pada siklus 1 dan 2. Sementara untuk persentase rata-rata capaian masing-masing kelompok digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4. Persentase rata-rata capaian nilai diskusi pada Siklus 1 dan 2

Kel.	Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik		Kerjasama kelompok (komunikasi)		Hasil tugas (relevan dengan bahan)		Pembagian job		Sistematika pelaksanaan	
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1	100%	100%	75%	100%	100%	100%	100%	100%	75%	75%
2	100%	100%	100%	100%	100%	100%	75%	100%	75%	75%
3	100%	100%	75%	100%	100%	100%	75%	75%	75%	100%

Berdasarkan tabel 4.8 Persentase rata-rata capaian 100% nilai diskusi dengan model PBL yang diperoleh seluruh kelompok yaitu aspek menyelesaikan tugas kelompok dengan baik, kerjasama kelompok, hasil tugas yang relevan dengan bahan. Pada aspek pembagian job kelompok 2 dan 3 mencapai rata-rata persentase sebanyak 75% sementara kelompok 1 telah mencapai 100%. Sementara untuk aspek sistematika pelaksanaan kelompok 1 dan 2 tetap berada pada persentase 75% sedangkan kelompok 3 telah mencapai rata-rata 100%. Berikut gambaran persentase masing-masing aspek yang diperoleh masing-masing kelompok pada siklus 2.

Grafik 4.4 Rata-rata persentase nilai dsikusi kelompok pada masing-masing aspek



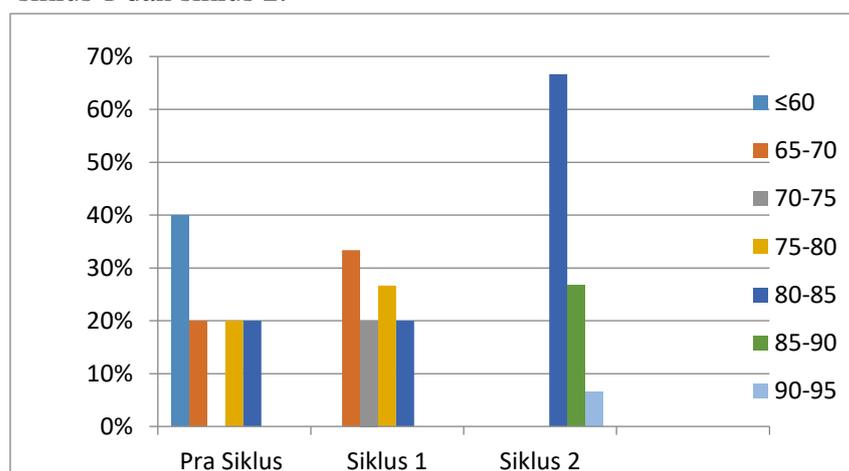
Grafik 4.4 menunjukkan bahwa pada aspek penyelesaian tugas masing-masing kelompok dapat menyelesaikan tugas dengan baik hal ini ditunjukkan dengan presentasi 100% untuk seluruh kelompok. Pada aspek kerjasama seluruh kelompok 100% mampu bekerja sama dengan baik, Untuk hasil tugas seluruh kelompok 100% dapat mengerjakan tugas yang relevan dengan bahan kajian, sementara untuk pembagian tugas dalam kelompok, kelompok 1 dan 2 memperoleh persentase rata-rata 100% sementara 3 masih memperoleh rata-rata 75% dari nilai maksimal. Selain itu dalam sistematika pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* kelompok 1 & 2 memperoleh 75% dan kelompok 3 meningkat menjadi 100% dari nilai maksimal yang diharapkan.

Berdasarkan data tersebut pelaksanaan *model pembelajaran problem based learning* dalam diskusi terdapat 1 kelompok yang belum mencapai nilai maksimal pada aspek pembagian tugas sementara untuk aspek sistematika pelaksanaan diskusi 2 kelompok.

Hal ini disebabkan beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan tindakan siklus 2 yaitu penggunaan waktu diskusi yang masih kurang efisien, guru perlu memberikan estimasi waktu untuk masing-masing kelompok mempresentasikan maupun menyanggah pendapat kelompok lain. Selain itu masih kurangnya rasa percaya diri siswa membuat beberapa siswa tidak melaksanakan tugasnya sebagai anggota kelompok, seperti memaparkan maupun menyanggah dan memberikan pertanyaan pada kelompok lain. Siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dari model pembelajaran klasikal ke model pembelajaran *problem based learning*.

Sementara untuk hasil belajar secara keseluruhan siswa telah mencapai kriteri ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu nilai 70 66,66% siswa mendapatkan nilai pada rentang 80-85, sebanyak 26,66% siswa mendapatkan nilai 85-90 dan sisanya 6,6% mendapatkan nilai 90-95. Sementara yang mendapatkan nilai dibawah ≤ 60 , 65-70 dan 70-75 tidak terlihat atau 0%. Berikut perbandingan persentase hasil belajar siswa dari prasiklus sampai dengan siklus 2.

Grafik 4.5 Perbandingan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.



Grafik 4.5 menunjukkan bahwa persentase rata-rata perolehan hasil belajar pada pra siklus dan siklus untuk rentang nilai ≤ 60 hanya terlihat pada prasiklus, untuk rentang nilai 65-70 meningkat dari 20% pada prasiklus 20% menjadi 33,33% pada siklus 1, sementara untuk siklus 2 tidak terdapat siswa dengan rentang nilai tersebut. Untuk rentang nilai 70-75 dari 0% pada pra siklus meningkat sebanyak

20% pada siklus 1 dan 0% pada siklus 2. Rentang nilai 75-80 sebanyak 20% pada pra siklus meningkat menjadi 26,66% pada siklus 1 dan 0% pada siklus 2, sementara untuk rentang 80-85 sebanyak 20% pada pra siklus barada pada persentase yang tetap pada siklus 1 dan meningkat menjadi 66,66% pada siklus 2. Pada pra siklus sampai dengan siklus 1 siswa belum memperoleh nilai pada rentang 85-90 sementara pada siklus terdapat 26,66% siswa yang meperoleh nilai tersebut, sedangkan untuk rentang nilai 90-95 sebanyak 6,66% pada siklus 2 sementara pada pra siklus-siklus 1 tidak terdapat siswa yang mencapai nilai tersebut atau sekitar 0%.

Dengan demikian pada pra siklus rata-rata pencapaian nilai siswa bera dpada rentang ≤ 60 sampai dengan 85, sementara untuk siklus 1 meningkat pada rentang 65-85 dan untuk siklus 2 meningkat pada rentang 80-95.

Pada dasarnya berdasarkan hasil penilaian diskusi kelompok dan kegiatan belajar siswa yang meliputi aspek spiritual, sikap sosial dan pengetahuan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Namun dalam pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* khususnya pada materi menghadirkan shalat dan zikir masih mengalami beberapa kendala yang berkaitan dengan pengelolaan waktu dan penyesuaian oleh siswa fase D yang menjadi subyek penelitian.

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa pada materi menghadirkan shalat dan zikir dalam kehidupan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* mencapai kriteri ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu nilai 70. Dengan demikian terjadi peningkatan perolehan hasil belajar pada pra siklus sampai dengann siklus 2 yaitu; untuk rentang nilai 65-70 meningkat dari 20% pada prasiklus 20% menjadi 33,33% pada siklus 1, sementara untuk siklus 2 tidak terdapat siswa dengan rentang nilai tersebut. Untuk rentang nilai 70-75 dari 0% pada pra siklus meningkat sebanyak 20% pada siklus 1 dan 0% pada siklus 2. Rentang nilai 75-80 sebanyak 20% pada pra siklus meningkat menjadi 26,66% pada siklus 1 dan 0% pada siklus 2, sementara untuk rentang 80-85 sebanyak 20% pada pra siklus barada pada persentase yang tetap pada siklus 1 dan meningkat menjadi 66,66% pada siklus 2. Dengan demikian Sekolah dapat membuat kebijakan dengan mulai menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada semua mata pelajaran dan memasukkannya dalam keurikulum , guna memberikan suasana belajar yang berbeda dan aktif bagi guru dan siswa.

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 1. No. 3. Juni 2023

Hal.506-522

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman. "Problem-Based Learning : Apa Dan Bagaimana" 3, no. 1 (2021): 27–35.
- Arhana, Wa Ode. "Cerita Praktik Baik (Best Practice) Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)," 2022. <https://files1.simpkb.id/guruberbagi/rpp/764421-1674452469.pdf>.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Firmansyah. "Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 17, no. 02 (2019): 84.
- Hamzah, Luthfi. "Fenomena Malas Shalat Di Kalangan Remaja," 2022. <https://wadimubarak.com/fenomena-malas-shalat-di-kalangan-remaja/>.
- Isma, Teguh Wijaksana, Rido Putra, Tiara Indah Wicaksana, and Elfi Tasrif. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Problem Based Learning (PBL)" 6 (2021): 155–64.
- KEMENAG, Quran. *Tafsir Q.Surah Al-Ankabut Ayat 45*. KEMENAG RI, n.d.
- . *Tafsir QS. Al-Ahzab Ayat 41*. KEMENAG RI, n.d.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Mudjiono, Dimiyati Dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Muhaimin. *Pradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nafiah, Yunin Nurun, Wardan Suyanto, and Universitas Negeri Yogyakarta. "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis," no. c (n.d.): 125–43.
- Omear Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan (2007).

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 1. No. 3. Juni 2023

Hal.506-522

QURAN KEMENAG. *Tafsir Q.S. Ali Imran Ayat 102*. KEMENAG RI, n.d.

RI, Departemen Agama. *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.

Robiyanto, Agus. “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa” 2, no. 1 (2021): 114–21.

Rudi Nur Biantoro. “Kajian Teori Hasil Belajar,” 2017, 8–24.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

Sabarni, Susana, and Lidia Hidajat. “Peran Nilai Pribadi , Nilai Budaya Dan Nilai Religius Terhadap Sikap Remaja Dengan Lawan Jenis , Yang Biasanya Diwujudkan Dalam Kesehatan Masyarakat Flores- Lembata (Yakkestra).” 5, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.22146/jkr.37885>.

Suharsimi Arikunto, Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Rineka Cipta, 2006.

Suryadi, Rudi Ahmad. “Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti,” 2021.

Tafsir, A. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.

Tisza Risky Amelinda. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Problem Solving Siswa Kelas IV MIN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2017/2018.” IAIN Metro, 2018.

Tyas, Retnaning. “Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran,” n.d.

Yulianti, Eka, and Indra Gunawan. “Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis” 02, no. 3 (2019): 399–408.

Zain, Syaiful Bahri Djamaroh Dan Arwan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.